



Pelatihan intrakurikuler kaligrafi dalam pelestarian seni pada Sekolah Islam Nurul Iman Seberang Kota Jambi

Eva Iryani^{1*}, Friscilla Wulan Tersta², Mar'Atun Sholiha³, Salman Jufri⁴, Salman Hasani⁵

¹ Universitas Jambi, Indonesia, email: evairyani@unja.ac.id

² Universitas Jambi, Indonesia, email: friscillawulant@unja.ac.id

³ Universitas Jambi, Indonesia, email: maratunsholiha@unja.ac.id

⁴ Universitas Jambi, Indonesia, email: salman.jufri@unja.ac.id

⁵ Universitas Jambi, Indonesia, email: salman.hasani@unja.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 3 Agustus 2024

Diterima: 10 September 2024

Diterbitkan: 25 September 2024

Keywords:

Intracurricular training; calligraphy; traditional Islam.

Kata Kunci:

Pelatihan intrakurikuler; kaligrafi; tradisional Islam.

Abstract

Inadequate knowledge and practical skills in calligraphy among santri as well as limited resources and facilities to support the learning of the art could potentially reduce appreciation for the art of calligraphy and encourage the loss of valuable cultural heritage. In addition, due to the lack of opportunities to learn calligraphy first-hand, santri may also miss out on opportunities to develop their creativity and artistic skills. This research aims to introduce, support, and strengthen calligraphy intracurricular training at Nurul Iman Islamic School Seberang Jambi City as a concrete effort in preserving traditional Islamic art. This research uses the lecture method. In the implementation of this activity, there were three stages carried out by the team, namely the preparation, implementation, and reporting stages. By involving 10 female students of Madrasah Nurul Iman Seberang Jambi City. The results of this program show that the interest and skills of santriwati in calligraphy art through intracurricular activities implemented by the school make santriwati able to produce creative and quality calligraphy works, increase appreciation for calligraphy art at school. Support from teachers, parents, and the school plays an important role in the success of this program. Overall, this training succeeded in achieving its goals in developing calligraphy skills of santriwati and preserving the art of calligraphy, while strengthening cultural heritage among the younger generation.

Abstrak

Pengetahuan dan keterampilan praktis yang belum memadai dalam bidang kaligrafi di kalangan santri serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran seni tersebut berpotensi mengurangi apresiasi terhadap seni kaligrafi dan mendorong hilangnya warisan budaya yang berharga. Selain itu, minimnya kesempatan untuk belajar kaligrafi secara langsung, santri juga mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan, mendukung, dan memperkuat pelatihan intrakurikuler kaligrafi di Sekolah Islam Nurul Iman Seberang Kota Jambi sebagai upaya konkret dalam melestarikan seni tradisional Islam. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada tiga tahap yang dilakukan oleh tim, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dengan melibatkan santriwati Madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi sebanyak 10 orang. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dalam

minat dan keterampilan santriwati terhadap seni kaligrafi melalui kegiatan intrakurikuler yang diterapkan sekolah membuat santriwati mampu menghasilkan karya kaligrafi yang kreatif dan berkualitas, meningkatkan apresiasi terhadap seni kaligrafi di sekolah. Dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi santriwati dan melestarikan seni kaligrafi, sekaligus memperkuat warisan budaya di kalangan generasi muda.

PENDAHULUAN

Kaligrafi adalah bentuk seni tradisional yang ditandai dengan tulisan tangan ekspresif, bergaya, dan dekoratif. Ini menggabungkan estetika dengan teknik, sering mencerminkan warisan budaya, terutama dalam konteks Asia Timur. Kemajuan terbaru dalam teknologi telah mengarah pada pendekatan inovatif dalam kaligrafi, meningkatkan praktik dan penciptaan (Mujahidin, 2016).

Kegiatan intrakurikuler merupakan bagian integral dari pengalaman pendidikan, meningkatkan keterlibatan dan pengembangan siswa. Pengembangan bakat santri lebih sering ditemukan di pondok pesantren, karena pesantren tidak hanya sekedar mengajarkan muatan agama saja, namun juga berperan sebagai lembaga pendidikan yang menumbuhkembangkan bakat dan potensi santri secara keseluruhan. Kehadiran sejumlah besar pesantren di Provinsi Jambi, khususnya Muaro Jambi, patut mendapat perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat (Ariesta & Maulana, 2020).

Kaligrafi Islam adalah bentuk seni mendalam yang menjalin estetika visual dengan kata-kata tertulis, berakar kuat dalam iman dan budaya Islam. Ini telah berkembang selama berabad-abad, menampilkan berbagai gaya seperti kufic, thuluth, dan naskhi, dan merupakan bagian integral dari teks-teks suci, arsitektur, dan seni dekoratif (Athoillah, Lilawati, & Hasbullah, 2024). Kaligrafi adalah seni yang sangat dihargai dalam budaya Islam dan merupakan bagian terpenting dari seni dan kebudayaan Islam. Kaligrafi tidak hanya sekedar seni saja, namun juga mempunyai nilai estetika yang tinggi sehingga memberikan makna seni yang mendalam pada karya seni yang dihasilkan. Kaligrafi juga dianggap sebagai bentuk identitas kemajuan peradaban Islam pada masa keemasan umat Islam zaman dahulu yang mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri sehingga tidak mudah untuk dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan (Wulandari et al., 2022).

Kaligrafi Arab, yang dikenal sebagai “*كُتُب*” (diucapkan “khat”), adalah bentuk seni yang dihormati yang secara rumit menggabungkan estetika visual dengan kata tertulis. Tradisi ini telah berkembang selama lebih dari satu

milenium, berakar kuat dalam budaya dan spiritualitas Islam, mencerminkan asal-usul ilahi dari tulisan Arab (Elgy, 2024).

Pembelajaran kaligrafi mempunyai tujuan yang sangat positif bagi siswa. Seni kaligrafi merupakan bagian integral dari kekayaan budaya dan seni Islam dengan nilai estetika dan spiritual yang mendalam. Namun akibat globalisasi dan modernisasi, seni tradisional seperti kaligrafi seringkali terancam punah. Pelestarian warisan seni ini memerlukan upaya serius untuk mendukung pelestarian dan sosialisasinya, khususnya di bidang Pendidikan (Kusdiana, 2012).

Pembelajaran kaligrafi memerlukan bimbingan dan pelatihan dari guru atau ustadz di pesantren. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan bakat terpendam siswa melalui latihan intensif dengan alat kaligrafi dan materi tertentu. Selain itu, pembelajaran kaligrafi di pesantren juga membantu santri mengembangkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, dan rasa percaya diri. Ini semua adalah nilai-nilai penting untuk tetap terdepan dalam kebutuhan zaman yang berkembang pesat dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup (Muspawi, 2018).

Seni khat sebagai seni tulis yang bernilai estetika tinggi telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan mencapai puncak perkembangannya dalam kebudayaan Islam. Kaligrafi juga dianggap sebagai simbol kemajuan peradaban Islam pada masa *Golden Age*, ketika Islam mampu menyebar ke benua Afrika dan Eropa melalui keadilan dan perdamaian. Di era Islam modern, seni kaligrafi telah berkembang dalam berbagai bentuk, mencakup berbagai fungsi dan bidang yang berkaitan dengan Al-Quran. Kaligrafi menempati tempat istimewa dalam Islam dan dapat disebut sebagai nenek moyang seni tradisional Islam yang mempunyai jejak yang sangat berharga dalam peradaban Islam (Sadzali & Fitrah, 2018).

Pengembangan bakat santri di pesantren melalui kaligrafi bisa dilakukan dengan menyediakan kesempatan dan wadah bagi santri untuk mengasah kreativitas dan kemampuan menulis mereka melalui kegiatan sekolah dan pembelajaran yang terstruktur. Oleh karena itu, pembelajaran kaligrafi menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri serta memberikan manfaat maksimal dalam pengembangan bakat mereka (Kusuma, 2021).

Madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada Pendidikan Islam, tidak hanya menyelenggarakan pendidikan akademik namun juga bertanggung jawab terhadap pelestarian nilai-nilai budaya dan seni Islam. Namun seiring berkembangnya teknologi dan

perubahan gaya hidup, minat dan apresiasi terhadap seni kaligrafi di kalangan generasi muda semakin menurun.

Dalam konteks ini, seni kaligrafi perlu dikaji, dilestarikan dan diadaptasi sebagai sebuah inovasi seni rupa Islam kontemporer. Dalam bidang pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Nurul Iman, untuk menjaga kelestarian seni Islam, para santri harus mampu mengembangkan bakat dan keterampilannya dalam bidang seni kaligrafi. Mengandalkan pendidikan agama Islam selama dua jam setiap minggunya tidak cukup untuk mengembangkan peserta didik yang mampu melestarikan seni dan budaya Islam. Diperlukan pembiasaan yang berkesinambungan dan berkesinambungan baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini, yang termasuk dalam kategori intrakurikuler, merupakan bagian dari kegiatan utama sekolah yang dilaksanakan selama jam pelajaran yang telah dijadwalkan dan sesuai dengan struktur kurikulum, bertujuan untuk mencapai hasil minimal dari masing-masing mata pelajaran. Intrakurikuler adalah salah satu dari tiga jenis kegiatan penting bersama dengan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Oerban, 2020)

Melalui kerjasama dengan Tim Pengabdian Universitas Jambi dan Madrasah Nurul Iman diharapkan pelatihan ini dapat terlaksana dengan lancar sekaligus memberikan solusi kepada mahasiswa dan masyarakat. Tim pengabdian akan berbagi informasi tentang pembelajaran kaligrafi dalam konservasi seni di Madrasah Nurul Iman Seberang kota Jambi.

Melalui pengabdian ini, siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran kaligrafi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan kegiatan kaligrafi dalam kurikulum di Madrasah Nurul Iman Seberan Kota Jambi belum cukup memenuhi harapan dalam pengembangan potensi santri, karena masih banyak kekurangan seperti belum merespon. Fasilitas yang kurang memadai, waktu belajar yang terbatas, kedisiplinan siswa dan rasa bosan dalam proses pembelajaran, serta penurunan suasana hati yang baik. Dalam hal ini peran bimbingan untuk memandu pembelajaran secara intuitif sangatlah penting. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode, identifikasi, dan media pembelajaran untuk menyajikan konten yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami siswa. Dengan demikian pembelajaran tidak monoton, menarik sebagai bahan ajar kaligrafi, dan meningkatkan motivasi siswa. Tantangan ini menjadi tugas bagi tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan maharah kitabah santri dan santriwati.

Dengan mengintegrasikan pelatihan kaligrafi ke dalam kurikulum sekolah, Sekolah Islam Nurul Iman ingin menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi santri untuk terlibat aktif dalam

melestarikan seni tradisional, khususnya seni kaligrafi. Ini juga merupakan upaya untuk memperkaya pengalaman pendidikan santri dan memperluas wawasan mereka tentang keindahan seni Islam. Dengan demikian, pelatihan intrakurikuler kaligrafi di Sekolah Islam Nurul Iman Seberang Kota Jambi bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga tentang memberdayakan santri untuk menjadi agen pelestarian seni yang aktif dan berkontribusi dalam mempertahankan kekayaan warisan budaya dan seni Islam.

Berdasarkan analisis situasi, teridentifikasi beberapa masalah, seperti dalam pengembangan bakat di pesantren melalui kaligrafi, yang dilakukan dengan menyediakan kesempatan dan ruang bagi santri untuk mengembangkan kreativitas dan bakat seni tulis mereka melalui kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran yang terstruktur. Pondok Pesantren Nurul Iman di Seberang Kota Jambi menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan melestarikan seni kaligrafi sebagai bagian integral dari identitas dan budaya Islam. Permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kaligrafi di kalangan santri serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran seni tersebut. Hal ini berpotensi mengurangi apresiasi terhadap seni kaligrafi dan mendorong hilangnya warisan budaya yang berharga. Selain itu, dengan minimnya kesempatan untuk belajar kaligrafi secara langsung, santri juga mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan intrakurikuler kaligrafi di sekolah ini dianggap sebagai langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memperkuat penghargaan terhadap seni tradisional Islam serta memperkaya pengalaman pendidikan santri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada tiga tahap yang dilakukan oleh tim, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dengan melibatkan santriwati Madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi sebanyak 10 orang. Adapun pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi terlebih dahulu secara intensif untuk merancang kegiatan, menyusun jadwal, dan menentukan anggota tim yang akan bertanggung jawab atas masing-masing tugas. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, tim menggunakan fasilitas laboratorium madrasah Nurul Iman kemudian materi disampaikan langsung oleh instruktur atau pelatih yang berkompeten di bidang kaligrafi. Santriwati mulai mendesain mal dekorasi sebelum menulis huruf. Kemudian santriwati dilatih dalam menggunakan

handam (pena kaligrafi) terlebih dahulu sehingga saat santri sudah bisa menyesuaikan dalam penggunaan handam, instruktur mulai memberikan contoh desain khat naskhi yang akan dibuat oleh santriwati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni kaligrafi adalah bentuk seni rupa yang berfokus pada keindahan dalam menulis huruf atau karakter. Kaligrafi seringkali menggabungkan keterampilan teknis dengan ekspresi artistik, menghasilkan tulisan yang dihargai tidak hanya karena maknanya, tetapi juga karena estetika visualnya. Dalam banyak budaya, kaligrafi dianggap sebagai bentuk seni yang bernilai tinggi, seperti dalam tradisi Arab, Cina, Jepang, dan lainnya, di mana tulisan indah menjadi medium untuk menghargai keindahan, spiritualitas, dan sejarah (Aprilia, Ichsan, Rahma, & Zaki, 2022). Perkembangan kaligrafi adalah interaksi yang kaya dari ekspresi artistik, signifikansi budaya, dan kemajuan teknologi. Secara historis, kaligrafi telah berkembang melalui berbagai konteks budaya, terutama di Timur Tengah dan Asia Timur, di mana kaligrafi berfungsi tidak hanya sebagai bentuk tulisan tetapi juga sebagai media untuk persaingan sosial dan pembentukan identitas (Ariesta & Maulana, 2020).

Pelatihan ini menggunakan teori behaviorism. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Asfar, Asfar, & Halamury, 2019). Teori behaviorism yakni kebiasaan dapat ditingkatkan dan dibentuk menggunakan rangsangan seperti motivasi dan dorongan dari diri, sekolah, pihak guru dan dari orang tua. Digunakannya teori ini bertujuan dapat memberikan penguatan positif dan memperkuat minat siswa.

Berbagai model penyelenggaraan kaligrafi telah dilaksanakan disekolah-sekolah baik yang dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler ataupun secara ekstrakurikuler. Fatahillah (2024) dalam penelitiannya mengenai Upaya Meningkatkan Minat Seni Kaligrafi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dan Event MTQ Di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa, menyatakan bahwa minat siswa dalam kaligrafi dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan proses yang dilakukan adalah adanya dukungan meliputi lingkungan, orang tua, bahkan pendidikan yang merupakan sistem dan cara dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Berikutnya penelitian Indrawan (2022) tentang Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Madiun menyatakan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi dengan menggunakan metode

demonstran diterapkan oleh guru Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Madiun. Melalui ekstrakurikuler, pembelajaran kaligrafi disekolah terdapat kendala dalam pelaksanaan terkait keterbatasan waktu yang disediakan oleh madrasah. Kemudian untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan solusi yaitu dengan menggabungkan pembelajaran kaligrafi secara tatap muka dan pembelajaran daring (*blended learning*), guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertemu secara langsung di luar kegiatan Ekstrakurikuler untuk melakukan bimbingan.

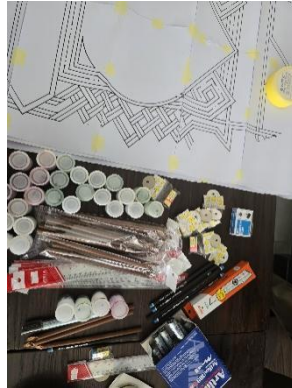
Kajian penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas terlihat hanya meneliti sebatas model-model penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagai tidak lanjut dari hasil penelitian tersebut maka penting untuk mencari hubungan antara keduanya. Dengan kata lain, pengaruh dan kontribusi dari penelitian mengenai intrakurikuler kaligrafi terhadap pelestarian seni disekolah menjadi kajian penting untuk melengkapi kedua penelitian relevan diatas.

Pelatihan intrakurikuler kaligrafi di Sekolah Islam Nurul Iman Seberang Kota Jambi telah memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pelestarian seni kaligrafi. Kegiatan ini tergolong ke dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang rutin dilaksanakan oleh para dosen dalam menuntaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi (UNJA) yang tergabung dalam dua program studi yang diketuai oleh Dr. Eva Iryani, S.Pd.I., M.Pd.I dengan anggota Dr. Friscilla Wulan Tersta, M.Pd., Mar'Atun Sholiha, S.Pd.I., M.Pd.I., Salman Jufri, M.Pd., Salman Hasani, M.Pd.

Kegiatan pengabdian ini tergolong dalam kegiatan intrakurikuler, yang sesungguhnya intrakurikuler adalah kegiatan utama sekolah yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran terjadwal dan sistem durasi waktunya ditentukan dalam struktur program kurikulum, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dari masing-masing mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler termasuk salah satu dari tiga kegiatan pokok yang menjadi kunci keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Yaitu; Intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler (Ashoumi, Malik, & Maulidiah, 2022).

Kegiatan ini dihadiri dan di dukung oleh kepala sekolah madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi, Dr. Al Hudori, M.Pd. kegiatan ini berlangsung selama 2 sesi. Dimulai pada hari kamis tanggal 25 Juli 2024 dengan instruktur pelatih kaligrafi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi yaitu M. Mubarak. Pada sesi pertama, tim PPM bersama intruktur datang ke sekolah untuk memberikan arahan penggunaan alat dan memberikan fasilitas berupa peralatan yang akan digunakan saat pelatihan. Adapun peralatan tersebut yakni

berupa tinta daiso, handam, pensil, kertas, karton, spidol posca, penghapus, penggaris, bensin, dan buku panduan.



Gambar 1. Peralatan Pelatihan Kaligrafi
Sumber: Tim PPM Kaligrafi UNJA)



Gambar 2. Pengarahan pada santriwati
(Sumber: Tim PPM Kaligrafi UNJA)

Pada sesi kedua, fokus pelatihan beralih pada pengembangan keterampilan lanjutan dan pembuatan karya kaligrafi yang lebih kompleks. Hasil dari sesi ini sangat menggembirakan, di mana santriwati mampu menciptakan karya kaligrafi yang menunjukkan kreativitas dan keterampilan yang telah berkembang. Beberapa santriwati bahkan mulai menuliskan gaya kaligrafi mereka sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh instruktur, menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan pribadi. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai motif dekorasi tidak hanya pada benda-benda yang memiliki fungsi religius, tetapi juga barang temuan, garmen, bejana, dan nampan, peti, mebel, dan bangunan, panci. Dengan adanya,

penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai kaligrafi, karya seni Islam tidak hanya mengambil pengaruh diskursif, melainkan juga nilai-nilai estetisnya (Kiom & Hakim, 2020).

Pembahasan sesi ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dan pengayaan materi pelatihan untuk menjaga minat dan perkembangan keterampilan siswa. Partisipasi aktif orang tua dan komunitas sekolah dalam menghargai dan mendukung karya santriwati juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Secara keseluruhan, sesi kedua berhasil mencapai tujuan untuk mengembangkan keterampilan kaligrafi santriwati dan melibatkan mereka dalam pelestarian seni kaligrafi.



Gambar 3. Pengaplikasian handam pada karton
(Sumber: Tim PPM Kaligrafi UNJA)

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan siswa dalam seni kaligrafi, yang terlihat dari karya santriwati yang semakin berkualitas dan kreatif. Santriwati yang sebelumnya tidak mengenal kaligrafi, kini mampu menghasilkan karya yang indah dan bernilai seni tinggi. Program ini juga berhasil menanamkan rasa bangga terhadap seni tradisional Islam, yang tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan dan pameran kaligrafi.



Gambar 4. Proses penulisan Ayat
(Sumber: Tim PPM Kaligrafi unja)

Dukungan dari guru dan pihak sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, dengan menyediakan fasilitas dan bahan yang

diperlukan untuk pelatihan. Selain itu, keterlibatan orang tua yang mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan keterampilan ini turut mendorong keberhasilan pelatihan. Selain untuk mengekspresikan keindahan kalam Allah, proses pembuatan karya seni kaligrafi ini sangat membantu manusia untuk membentuk karakter Islam yang sebenarnya. Dengan detail-detail kaligrafi yang harus diperhatikan, khat yang beragam dengan kesulitan yang berbeda, dan kaidah penulisan atau tata bahasa yang harus diperhatikan agar tidak terjadi salah pengertian memaksa pelukis untuk senantiasa sabar, tekun, gigih, dan disiplin. Tak hanya itu, karakter-karakter lain juga akan terbentuk dengan seiring waktu mempelajari kaligrafi (Lestari, Ichsan, Sukriyanto, & Asela, 2021).



Gambar 5. Hasil akhir karya santriwati
(Sumber: Tim PPM Kaligrafi unja)

Pembahasan mengenai efektivitas program ini menunjukkan bahwa integrasi seni kaligrafi dalam kegiatan intrakurikuler bukan hanya memperkaya kurikulum pendidikan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam melestarikan budaya dan seni tradisional di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi siswa dan melestarikan seni kaligrafi di komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Pengembangan bakat di pesantren melalui kaligrafi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan ruang bagi para santri untuk mengembangkan kreativitas dan bakat seni tulis mereka melalui kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran yang terstruktur. Pelatihan intrakurikuler yang diadakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FKIP universitas Jambi bertujuan untuk memperkenalkan kaligrafi guna meningkatkan kelestarian seni tradisional Islam. Pelatihan ini, yang terdiri dari dua sesi, berhasil meningkatkan keterampilan dasar dan lanjutan santriwati dalam seni kaligrafi, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap seni tradisional Islam. Sesi pertama yang

fokus pada dasar-dasar kaligrafi membangun fondasi keterampilan yang kuat, sementara sesi kedua yang menekankan pengembangan karya kompleks mengasah kreativitas dan individualitas santriwati. Dukungan dari guru, orang tua, dan sekolah berperan penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi siswa dan melestarikan seni kaligrafi, menjadikannya contoh nyata bagaimana pendidikan seni dapat berkontribusi pada pelestarian warisan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan FKIP Universitas Jambi, serta Madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, W., Ichsan, Y., Rahma, T. A., & Zaki, M. (2022). Penggunaan Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 141–149. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.29>
- Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan seni kaligrafi islam di pesantren thawalib gunuang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 113-123. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v5i2.1297>
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. *Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*.
- Ashoumi, H., Malik, M. M., & Maulidiah, S. L. (2022). Implikasi Intrakurikuler Kaligrafi dalam Pelestarian Seni Budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(2), 235-254. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i2.235-254>
- Athoillah, B. I., Lilawati, E., & Hasbullah, A. R. U. (2024). Urgensi Pembelajaran Kaligrafi Metode Hamidi di Era Society 5.0 dalam Melestarikan Seni Kebudayaan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 547-562. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5334>
- Elgy, S. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4 (4), 50–54.
- Fatahillah, M., & Priyatno, A. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Seni Kaligrafi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dan Event MTQ Di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 91-100. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/3129>
- Indrawan, R. (2022). *Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Di*

- Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
https://etheses.iainponorogo.ac.id/22731/1/201180416_Raid%20Indrawa_PAI.pdf
- Kirom, S., & Hakim, A. L. (2020). Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 55–67.
<https://doi.org/10.14421/ref.v20i1.2397>
- Kusdiana, A. (2012). Peran Pesantren dalam Penyebarluasan Seni Kaligrafi Islam di Jawa Barat. *Panggung*, 22(4), 1–20.
<https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.65>
- Kusuma, A. Y. (2021). Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 239-268.
<https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.899>
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Mujahidin, M. F. (2016). Pemikiran Kaligrafi Arab Di Indonesia. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 9(2), 179-188.
<https://doi.org/10.20961/cmcs.9.2.15160>
- Muspawi, M. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 37-45. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5429>
- Oerban, H. (2020). Mengenal Pondok Pesantren yayasan Nurul Iman Seberang Kota Jambi. Retrieved March 2, 2024, from <https://oerban.com/mengenal-pondok-pesantren-yayasan-nurul-iman-seberang-kota-jambi/>
- Sadzali, A. M., & Fitrah, Y. (2018). Kajian Seni Islam Arsitektur dan Ragam Hias Masjid Kuno di Dataran Tinggi Jambi: Suatu Kajian Arkeologi Islam dalam Upaya Melestarikan dan Mengembangkan Islam Melayu Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(02), 323-340.
<https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/5813>
- Wulandari, K., Khotimah, K., Khafidhoh, N., Arifin, M. Z., Gumelar, H., & Malik, M. M. (2022). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri PPAI Tanwirul Qulub di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 149-152. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3381>